

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain dan Metode Penelitian

Dalam desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif adapun menurut Johnson & Christensen mengatakan “Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasy eksperiment). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah none equivalent comparison-group design” (Johnson & Christensen, 2014:358).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

“Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur -biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian- sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.” (Creswell, 2008).

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian

berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Nueman membedakan “tiga metodologi yang disebutkan yaitu ilmu sosial positivis, ilmu ilmu sosial interpretif, dan ilmu sosial kritis” berdasarkan delapan pertanyaan (misalnya, apa saja yang turut membentuk penjelasan atau teori realitas sosial? apa kira-kira manfaat dari bukti atau informasi faktual?). Neuman, W.L. (2000). Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan

Yvonna Lincoln and Egon Guba menjelaskan prinsip-prinsip dasar dari lima paradigma penelitian ilmu sosial “positivisme/Post-positivisme, teori kritis, konstruktivisme, dan partisipatoris”. Guba, E.G., & Lincoln, Y.S. (2005). Penjelasan ini memperluas kembali analisis yang sudah disajikan dalam edisi pertama dan kedua Handbook tersebut. Masing-masing paradigma disajikan secara ontologis (seperti, substansi realitas), epistemologis (seperti, bagaimana kita mengenali pengetahuan kita), dan metodologis (seperti, proses penelitian). D.C. Phillips dan Nicholas Burbules merangkum gagasan-gagasan penting pemikiran post-positivis menjelaskan

“ide-ide utama dalam post-positivisme, khususnya ide-ide yang membuat aliran ini berbeda dengan aliran positivisme. Post-positivisme menegaskan bahwa pengetahuan manusia pada hakikatnya lebih bersifat spekulatif ketimbang normatif, dan bahwa kepastian kita sebelumnya

akan suatu pengetahuan dapat terbantahkan dalam proses penelitian selanjutnya.” Phillips, D.C., & Burbules, N.C. (2000).

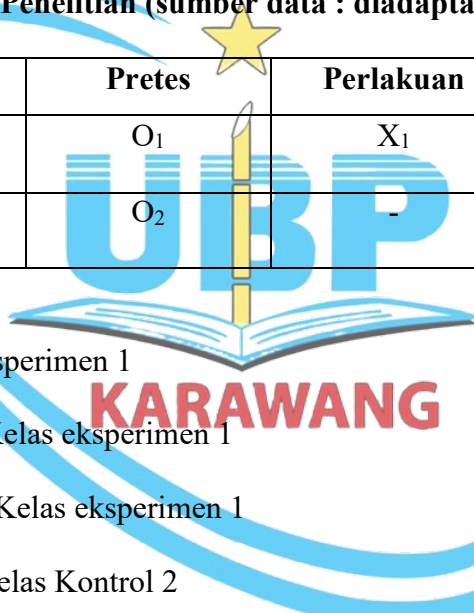
Penelitian eksperimen dapat dilaksanakan dengan membagi dua kelompok, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen adalah suatu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel tertentu, misalnya dengan menggunakan metode baru. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen mendapat perlakuan berbeda dalam pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write*. Kelompok kontrol adalah suatu kelompok yang digunakan untuk menguji sampai dimana terjadi perubahan-perubahan variabel eksperimen. Kelompok kontrol pada penelitian ini tidak mendapat perlakuan khusus, seperti yang diterapkan pada kelompok eksperimen. (Creswell, 2008) mengemukakan:

“Prosedur lain untuk mengontrol proses eksperimen adalah dengan menggunakan covarian (seperti, skor – skor pres-tes) sebagai variabel moderating dan mengontrol pengaruh dari skor – skor ini secara statistic, memilih sampel – sampel yang homogen, atau mem-block beberapa partisipan dalam subkelompok atau kategori tertentu, kemudian menganalisis pengaruh dari masing – masing subkelompok ini terhadap hasil penelitian”.

Bentuk pelaksanaan penelitian ini pertama siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode model pembelajaran *Think Talk Write*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Pada akhir penelitian siswa dikenakan tes formatif. Hasil tes formatif tersebut dipakai sebagai data hasil penelitian kemudian diolah dan disbandingkan hasilnya dengan analisis statistik yang digunakan. Rancangan penelitiannya sebagai berikut:

Rancangan Quasi – experimental yaitu rancangan Kelompok kontrol (Pretest dan Posttest) Nonekuivalen (nonequivalent (Pretest and Posttest) Control – Group Design) Dalam rancangan ini, kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (without random assignment) pada dua kelompok tersebut, sama – sama dilakukan pretest dan posttest. Hanya kelompok eksperimen (A) saja yang di treatment.

Tabel 3.1. Desain Penelitian (sumber data : diadaptasi Creswell (2008).)



Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttes
KE 1	O ₁	X ₁	O ₃
KE 2	O ₂	-	O ₄

Keterangan :

Ke1 : Kelas Eksperimen 1

O1 : Pre-test Kelas eksperimen 1

O2 : Post-test Kelas eksperimen 1

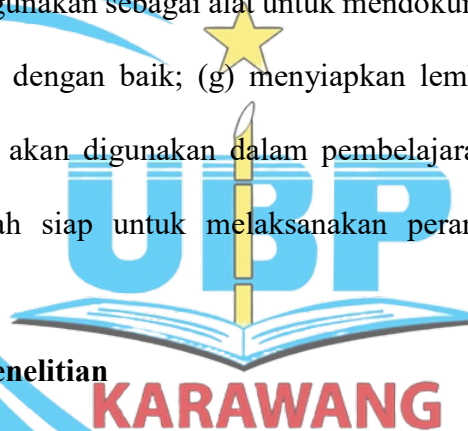
O3 : Pre-test kelas Kontrol 2

O4 : Post-test kelas Kontrol 2

X1 :Perlakuan pada kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media *audio visual*

Perencanaan merupakan saat di mana peneliti merencanakan penelitian apa yang akan dilakukan, masalah apa yang akan dikemukakan dan pengembangan model pembelajaran intervensi (aksi dan solusi). Langkah-langkah perencanaan yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut: (a) mengajukan ijin penelitian di SD

Negeri Anggadita IV ; (b) membuat skenario dan RPP mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian; (c) menyerahkan RPP dan memberikan pengarahan kepada guru kelas III SD Negeri Anggadita IV tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan; (d) memastikan bahwa media pembelajaran (peralatan percobaan) dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan; (e) memeriksa kelengkapan instrumen yang akan digunakan sebagai pengumpulan data; (f) memastikan bahwa kamera yang akan digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian beroperasi dengan baik; (g) menyiapkan lembar evaluasi dan Buku siswa yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran; dan h) memastikan bahwa observer telah siap untuk melaksanakan perannya saat pelaksanaan pembelajaran.



B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Anggadita IV tahun ajaran 2018/2019. Alasan dilaksanakan penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa Keadaan kelas yang masih pasif, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III yang rendah, dan pemilihan metode mengajar oleh guru yang kurang efektif, sehingga pembelajaran masih berlangsung searah dan belum ada timbal balik antara guru dengan murid.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan untuk kegiatan penelitian ini selama semester genap pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun ajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Pertegaslah apakah penelitian Anda akan menggunakan stratifikasi (penjenjangan) populasi sebelum Anda memilih sampel, ataukah tidak. “Stratifikasi berarti bahwa karakteristik-karakteristik tertentu dari individu-individu yang dipilih (seperti, jenis kelamin, laki-laki atau perempuan) direpresentasikan dalam sampel agar sampel ini nantinya dapat merefleksikan proporsi yang tepat dalam populasi sesuai dengan karakteristik-karakteristiknya masing-masing”. (Fowler, 2002). Ketika individu-individu dipilih secara acak dari suatu populasi, karakteristik-karakteristik mereka bisa disajikan dalam sampel sesuai proporsinya masing-masing secara sama rata sebagaimana dalam populasi. Dalam hal ini, stratifikasilah yang memastikan penyajian ini.

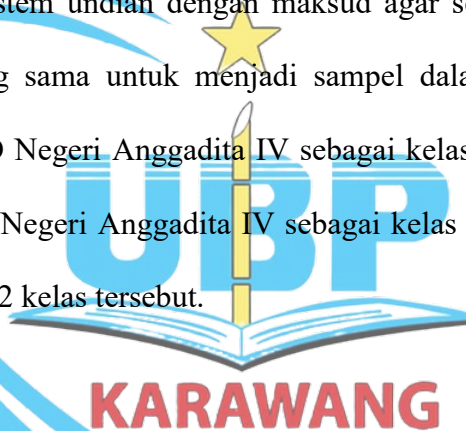
Subyek adalah “target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008). Subjek penelitian pendidikan tindakan kelas ini dari SD Negeri Anggadita IV siswa kelas IIIA dan IIIB.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari simple itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” (Arikunto, 2005: 109).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan dari populasi tersebut dipilih 1 kelas dari 2 Sekolah Dasar dengan sistem undian dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian sehingga Kelas IIIA di SD Negeri Anggadita IV sebagai kelas eksperimen dan Kelas IIIB sebagai SD Negeri Anggadita IV sebagai kelas kontrol. Berjumlah 44 orang siswa dari 2 kelas tersebut.



D. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan “sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain” (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel juga dapat merupakan atribut bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

1. Variabel Bebas

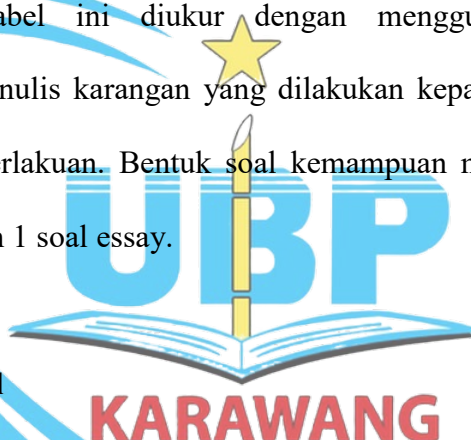
Variabel bebas yang diamati pengaruhnya terhadap variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Think Talk write* (X_1) dan metode konvensional (X_2)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yang diamati sebagai akibat dari variabel bebas, adalah keterampilan menulis karangan (Y_1).

a. Variabel Y_1

Variabel Y_1 dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan. Variabel Y_1 diartikan sebagai keterampilan siswa dalam menulis karangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan tes indikator keterampilan menulis karangan yang dilakukan kepada siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Bentuk soal kemampuan menulis karangan yang digunakan adalah 1 soal essay.



E. Definisi Operasional

1. Keterampilan Menulis Karangan

Menulis karangan adalah kemauan atau niat, wawasan, daya imajinasi, disiplin, kreativitas, persepsi, tangguh atau tidak mudah putus asa, penguasaan teknik menulis, dan kemampuan berbahasa. Dalam hal ini menulis sebuah ungkapan rasa atau ide menggunakan kandungan jiwanya yang tertuang dalam cerita bermakna sesuatu kreativitas tak terbatas untuk membuat tulisan karangan deskripsi

Penilaian yang dilakukan pada karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Maksudnya adalah penilaian tersebut bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara

selintas. Agar guru dapat menilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi secara lebih rinci mengenai kemampuan siswa untuk keperluan diagnosik-edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis (Zaini Machmoed dalam Nurgiantoro, 2001: 305).

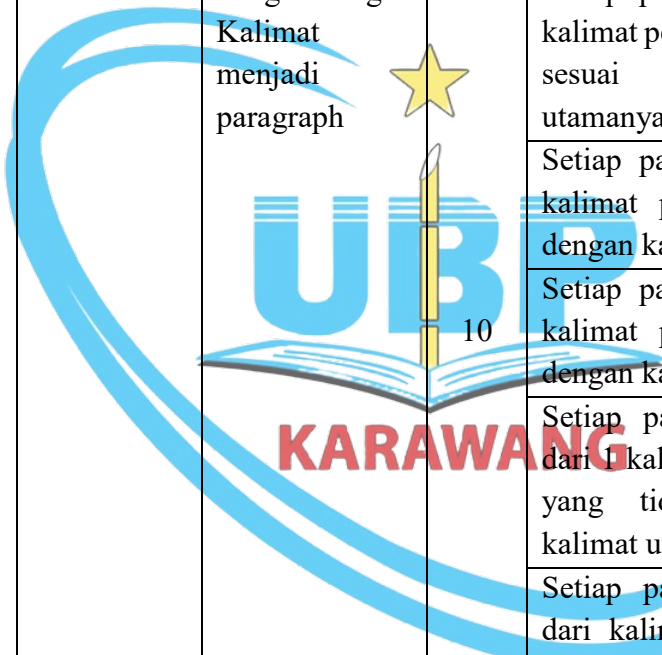
Penilaian keterampilan menulis deskripsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian menulis berdasarkan model yang banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) yang kemudian dilakukan modifikasi. Model ini dipilih karena lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Karena model penilaian ini lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, kiranya lebih dapat dipertanggungjawabkan (dalam Nurgiantoro, 2001: 307-308).

Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No	Aspek	Kriteria	Skor Mak.	Indikator	Skor
1	Isi Gagasan (Skor 35)	Latar Belakang Pemilihan Judul	5	Pemilihan judul sangat logis, dari tulisan karangan yang dihasilkan sesuai dengan tema dan objek	5
				Pemilihan judul cukup logis, dari tulisan karangan yang dihasilkan cukup sesuai dengan tema dan objek	4
				Pemilihan judul kurang, dari tulisan karangan yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema dan objek	3

				Pemilihan judul tidak logis, dari tulisan karangan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema dan objek	2
				Judul tidak ada, dari tulisan karangan yang dihasilkan tidak ada yang sesuai dengan tema dan objek	1
		Ketepatan tulisan dengan judul	10	Tulisan yang dihasilkan sangat baik dan sesuai, sangat tepat dengan judul	10
				Tulisan yang dihasilkan cukup baik dan cukup sesuai, cukup tepat dengan judul	9
				Tulisan yang dihasilkan kurang baik dan kurang sesuai, kurang tepat dengan judul	8
				Tulisan yang dihasilkan tidak baik, tidak tepat dengan judul	7
				Tulisan yang dihasilkan tidak baik dan sangat kurang, tidak tepat dan sangat kurang tepat dengan judul	6
		Kesamaan tulisan dengan objek	10	Tulisan yang dihasilkan sangat baik, sangat sama dengan objek	10
				Tulisan yang dihasilkan baik, sama dengan objek	9
				Tulisan yang dihasilkan cukup, cukup sama dengan objek	8
				Tulisan yang dihasilkan kurang, kurang sama dengan objek	7
				Tulisan yang dihasilkan sangat kurang, sangat kurang kesamaannya dengan objek	6
		Penciptaan kesan Pembaca	10	Tulisan yang dihasilkan mampu menimbulkan kesan terhadap pembaca seolah-olah dapat	10

				merasakan dan berada di dalamnya	
				Tulisan yang dihasilkan mampu menimbulkan kesan terhadap pembaca tetapi pembaca tidak dapat merasakan objek yang dibicarakan	9
				Tulisan yang dihasilkan cukup menimbulkan kesan terhadap pembaca	8
				Tulisan yang dihasilkan kurang menimbulkan kesan terhadap pembaca	7
				Tulisan yang dihasilkan sangat kurang sehingga tidak dapat menimbulkan kesan terhadap pembaca	6
2	Organisasi Isi (Skor 30)	Kerangka Karangan	10	Mempunyai 5 atau lebih ide pokok dan pengembangannya	10
				Mempunyai 4 ide pokok dan pengembangannya	9
				Mempunyai 3 ide pokok dan pengembangannya	8
				Mempunyai 2 ide pokok dan pengembangannya	7
				Mempunyai 1 ide pokok dan pengembangannya	6
		Uraian fakta dalam kalimat	5	Keseluruhan uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	5
				Sekitar 75 % uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	4

				Sekitar 50 % uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	3
				Sekitar 25 % uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	2
				Keseluruhan kalimat dalam tulisan berupa pendapat	1
			Pengembangan Kalimat menjadi paragraph	Setiap paragraf mempunyai 3 kalimat penjelas atau lebih yang sesuai dengan kalimat utamanya	10
				Setiap paragraf mempunyai 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya	9
				Setiap paragraf mempunyai 1 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya	8
				Setiap paragraf hanya terdiri dari 1 kalimat penjelas dan ada yang tidak sesuai dengan kalimat utamanya	7
				Setiap paragraf hanya terdiri dari kalimat utama dan tidak memiliki kalimat penjelas	6
		5	Penyusunan paragraf menjadi karangan	Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh	5
				Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu	4

				tulisan utuh, tetapi ada beberapa kalimat penjelas yang tidak sesuai dengan ide pokok	
				Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, tetapi tidak kohesif dan koherensif antar paragraf dalam satu tulisan utuh	3
				50% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh	2
				70% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh	1
3.	Penggunaan Bahasa (Skor 25)	Kalimat efektif	15	Penggunaan kalimat sangat efektif dan sangat komunikatif	15
				Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif	14
				Penggunaan kalimat cukup efektif dan cukup komunikatif	13
				Penggunaan kalimat kurang efektif dan kurang komunikatif	12
				Penggunaan kalimat tidak efektif dan tidak komunikatif	11
		Kosa kata	10	Pilihan kosa kata dan ungkapan sangat tepat	10
				Pilihan kosa kata dan ungkapan tepat	9
				Pilihan kosa kata dan ungkapan cukup tepat	8

				Pilihan kosa kata dan ungkapan kurang tepat	7
				Pilihan kosa kata dan ungkapan tidak tepat	6
4	Mekanik (Skor 10)	Penulisan kata	5	Menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, tidak terjadi kesalahan penulisan kata	5
				Menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata	4
				Menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata	3
				Kurang menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, terjadi banyak kesalahan penulisan kata	2
				Tidak menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, terjadi banyak kesalahan penulisan kata	1
		Penggunaan tanda baca	5	Menguasai aturan penulisan tanda baca, tidak terjadi kesalahan penggunaan tanda baca	5
				Menguasai aturan penulisan tanda baca, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	4
				Cukup menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi beberapa kesalahan penulisan tanda baca	3
				Kurang menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi	2

				banyak kesalahan penulisan tanda baca	
				Tidak menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi banyak sekali kesalahan penulisan tanda baca	1

2. Media Audio Visual

Media *audio visual* adalah sebuah konsep yang di dalamnya ide-ide gambar melalui teknik-teknik pola belajar *visual* dengan menggambarkan dan mendengarkan secara nyata untuk perantara dalam informasi media *audio visual* yaitu gambar bergerak bersuara dalam arti umumnya di sebut video.

3. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model Pembelajaran *Think Talk Write* merupakan strategi yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, kemudian menuliskan sebuah topik tertentu. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

a) Tahap Berpikir

Pada tahap ini, menyimak film pendek yang diputar di dalam kelas dengan menggunakan fasilitas sekolah yaitu lcd. Kemudian, siswa mencari, menemukan, mencatat hal-hal penting dalam film pendek yang berupa orientasi, evaluasi, atau hal-hal yang belum dimengerti.

b) Tahap Berbicara

Tahap berbicara dilakukan setelah tahap berpikir di mana siswa diminta untuk membuat kelompok menjadi lima kelompok. Kemudian,

diberi kesempatan untuk membicarakan atau mendiskusikan hasil tahap berpikir atau informasi yang terkait dengan film pendek.

c) Tahap Menulis

Pada tahap akhir ini, siswa menuliskan hasil dari proses berpikir dan berbicara dalam bentuk teks ulasan. Siswa mengembangkan ide menjadi kerangka karangan. Selanjutnya, kerangka karangan dikembangkan lagi menjadi struktur teks ulasan film dan drama secara lengkap, meliputi orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman.

Model Pembelajaran *Think Talk Write* melalui Media *Audio Visual* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap Berpikir
- 2) Tahap Berbicara
- 3) Tahap Menulis

F. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian jenis Kuantitatif yang bersifat kolaboratif. Di dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses eksperimen adalah peneliti, bukan guru yang melakukan (Arikunto, 2008: 17). Menurut Suhardjono (2010: 63) “Kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi”. Tujuan penelitian metode kuantitatif yang peneliti laksanakan

memiliki tujuan utama yaitu untuk peningkatan dan perbaikan praktek pembelajaran. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan merupakan rangkaian penelitian eksperimen terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan dalam penelitian metode kuantitatif sebaiknya menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan praktis yang terencana dan harus dikerjakan sesuai prosedur. Tahap pengamatan pada penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi pelaksanaan yang diberikan kepada subjek. Selanjutnya yaitu tahap refleksi, tahap ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali atas tindakan kelas eksperimen yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam tahap pengamatan.

1. Tahap Persiapan Eksperimen

Perencanaan merupakan saat di mana peneliti merencanakan penelitian apa yang akan dilakukan, masalah apa yang akan dikemukakan dan pengembangan model pembelajaran intervensi (aksi dan solusi). Langkah-langkah perencanaan yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut: (a) mengajukan ijin penelitian di SD Negeri Anggadita IV; (b) membuat skenario dan RPP mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian; (c) menyerahkan RPP dan memberikan pengarahan kepada guru kelas III SD

Negeri Anggadita IV tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan; (d) memastikan bahwa media pembelajaran (peralatan percobaan) dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan; (e) memeriksa kelengkapan instrumen yang akan digunakan sebagai pengumpulan data; (f) memastikan bahwa kamera yang akan digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian beroperasi dengan baik; (g) menyiapkan lembar evaluasi dan Buku siswa yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran; dan h) memastikan bahwa observer telah siap untuk melaksanakan perannya saat pelaksanaan pembelajaran.

Ketika penyusunan perangkat pembelajaran telah lengkap dan memenuhi syarat, maka dilakukan *pilot study*. Sebelum dilakukan *pilot study*, guru kelas diberikan perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan bentuk evaluasi. Guru kelas diminta untuk mempelajari dan mencermati perangkat pembelajaran yang diberikan, selanjutnya guru dan peneliti melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dimengerti guru, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan eksperimen.

2. Tahap Pelaksanaan Eksprimen

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan bertempat di SD Negeri Anggadita IV Kabupaten Karawang tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan dua kelas eksperimen yaitu kelas IIIA dan III B yang berjumlah 44 orang siswa. Penelitian ini berlangsung sebanyak delapan kali pertemuan

kelas kontrol dan enam kali pertemuan untuk pemberian perlakuan (*treatment*) dan dua kali pertemuan untuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kemampuan menulis karangan dan motivasi belajar siswa.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Teknik ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Tipe kuesioner yang digunakan adalah “kuesioner tertutup yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih” (Suliyanto, 2006). “Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data” (Sugiyono, 2009: 308).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi berupa tes, observasi, dan dokumentasi.

a. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam

penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Tes dilaksanakan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Pretest dilakukan pada awal pembelajaran, tujuannya untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* diselenggarakan pada akhir pelaksanaan pembelajaran, digunakan untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi setelah diberikan perlakuan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa hasil kartu kegiatan siswa, dan foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

2. Instrumen Pengumpulan data

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian pada dasarnya adalah penelitian sendiri. Peneliti menjadi instrument penelitian karena dalam proses pengumpulan data itulah peneliti akan melakukan adaptasi secara aktif sesuai dengan keadaan yang dihadapi peneliti ketika berhadapan dengan subyek penelitian. Untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data dalam suatu penelitian diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pengumpulan data yang telah diperoleh.

a) Rubrik Penilaian

Hal ini diperlukan terutama pada penilaian terstruktur agar pencatatan hasil penilaian dilakukan secara sistematis.

b) Pedoman Wawancara

Di dalam pedoman wawancara ini peneliti membuat beberapa pertanyaan untuk menggali permasalahan yang ada di kelas. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Peneliti dapat mengubah pertanyaan yang gunanya untuk memperdalam dan mengembangkan pertanyaan dari pedoman wawancara yang telah disusun apabila adaptasi tersebut dipandang perlu untuk dilakukan.

c) Pedoman Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data yang berupa pedoman dokumentasi dan sangat mungkin juga menambah daftar dokumen yang akan dikumpulkan pada saat melakukan proses dokumentasi. Berupa foto yang masing-masing 2 foto dari kegiatan awal, kegiatan inti seperti model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan media *audio visual*, dan kegiatan penutup

d) Soal Tes

Pemberian tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi membuat karangan yang benar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* bagi siswa kelas III. Alat tes berupa soal-soal yang dibuat oleh guru berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan, yaitu Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan tentang mengarang deskripsi. Selanjutnya untuk mengetahui kelayakan tes, maka soal-soal tersebut di uji cobakan pada siswa yang telah memperoleh materi tersebut, oleh karena itu siswa kelas III subyek uji coba instrumen atau ekspert judgment.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah sebuah ketepatan objek penelitian didapatkan dari sebuah data dan sumber dalam secara teliti untuk mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Validitas menurut Sugiyono (2009: 363) ”merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” Validasi digunakan agar diperoleh data yang valid dari suatu penelitian. Apabila diartikan berarti tes dapat dinyatakan valid jika tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Data yang valid dalam suatu penelitian merupakan data yang sesuai dengan kenyataan dari apa yang sedang diteliti atau dites. Agar diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Validasi data yang diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi menurut Wiriaatmadja, (2009: 168), yaitu ”memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dengan membandingkan hasil orang lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama”. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data yang didapatkan dari siswa, guru, dan teman sejawat.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Validitas instrumen merupakan ketepatan mengukur apa yang seharusnya diukur melalui item-item pada

instrumen. Validasi instrumen mengacu sejauh mana item instrumen mencakup seluruh situasi yang diukur.

Validitas instrumen yang dilakukan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi dan konstruk diperoleh dengan membuat kisi-kisi instrumen dan selanjutnya digunakan teknik (*experts judgment*) dari dosen. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus diukur. Artinya, alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Pengujian validitas isi ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*).

Validasi instrumen mengacu pada sejauh mana item instrumen mencakup seluruh situasi yang diukur. Setelah mendapat persetujuan dari para ahli, maka instrumen diujicobakan kepada siswa. Siswa yang dijadikan responden untuk uji coba adalah siswa kelas III SD Negeri Anggadita IV dengan mengambil sampel dengan kemampuan yang hampir sama. Validitas konstruk mengacu kepada sejauh mana instrumen mengukur terkait atau konstruk teoretik yang hendak diukurnya. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dianalisis dengan faktor analysis. Kriteria analisis faktor dapat dilanjutkan menggunakan *product moment*.

Tabel 3.3 Interpretasi Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sumber Data menurut Wiriaatmadja, (2009: 168))

Dari hasil perhitungan tersebut nantinya akan terlihat bagian-bagian instrumen mana yang mempunyai tingkat korelasi yang sangat kuat maupun sangat rendah. Jika hasil korelasi antar butirnya rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa validitas instrumennya kurang baik. Sehingga, diperlukan pengkajian ulang untuk mempertimbangkan butir soal mana yang harus direvisi.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk kepada keajegan pengukuran. Saifuddin Azwar (2013:180) menyatakan bahwa realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jadi, berapa kalipun dilakukan tes dengan instrumen yang reliabel akan memberikan data yang sama. Untuk memperoleh reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_t^2 = Variansi total

Nilai r_{11} yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* kemudian akan dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$ (N = banyaknya siswa). Bila $r_{hit} > r_{tab}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Reliabilitas sedang/cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber data menurut Arikunto, 2014:70)

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok eksperimen berupa soal keterampilan menulis karangan deskripsi. Selain itu juga data yang didapatkan mengenai keterampilan menulis belajar siswa berasal dari rubrik penilaian sebelum proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan sesudah proses pembelajaran.

Adapun untuk data yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi, dideskripsikan dari jumlah skor instrumen menulis dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari siswa kemudian dikategorikan berdasarkan skor baku yang telah dikonversi. Untuk menentukan kategori hasil pengukurannya digunakan klasifikasi yang ditentukan dengan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi (Sd_i) (Azwar, 2015:163). Adapun perhitungan nilai M_i dan Sd_i diperoleh sebagai berikut:

$$M_i = (20+100)/2 = 60$$

$$Sd_i = (100-20)/6 = 13,3$$

Hasil perhitungan M_i dan Sd_i yang diperoleh, selanjutnya digunakan untuk menentukan kriteria keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif**Keterampilan Menulis Karangan**

Interval	Skor (X)	Kategori
$Mi+1,5 Sd_i < X \leq Mi+3 Sd_i$	$79,95 < X \leq 100$	Sangat tinggi
$Mi+0,5 Sd_i < X \leq Mi+1,5 Sd_i$	$66,5 < X \leq 79,95$	Tinggi
$Mi-0,5 Sd_i < X \leq Mi+0,5 Sd_i$	$53,35 < X \leq 66,5$	Sedang
$Mi-1,5 Sd_i < X \leq Mi-0,5 Sd_i$	$40,5 < X \leq 53,35$	Rendah
$Mi-3 Sd_i < X \leq Mi-1,5 Sd_i$	$20,1 < X \leq 40,5$	Sangat rendah

(Sumber Data menurut Azwar, 2015:163)

Selain itu, data yang berkaitan dengan motivasi belajar, dideskripsikan dari jumlah skor motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari siswa kemudian dikategorikan berdasarkan skor baku yang telah dikonversi. Adapun perhitungan nilai Mi dan Sd_i diperoleh sebagai berikut:

$$Mi = (24+104)/2=64$$

$$Sd_i = (104-24)/6= 13,3$$

Hasil perhitungan Mi dan Sd_i yang diperoleh, selanjutnya digunakan untuk menentukan kriteria keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.6. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif Hasil Belajar

Interval	Skor (X)	Kategori
$Mi+1,5 Sd_i < X \leq Mi+3 Sd_i$	$80 < X \leq 100$	Sangat tinggi

$M_i + 0,5 Sd_i < X \leq M_i + 1,5 Sd_i$	$71 < X \leq 80$	Tinggi
$M_i - 0,5 Sd_i < X \leq M_i + 0,5 Sd_i$	$57 < X \leq 71$	Sedang
$M_i - 1,5 Sd_i < X \leq M_i - 0,5 Sd_i$	$44 < X \leq 57$	Rendah
$M_i - 3 Sd_i < X \leq M_i - 1,5 Sd_i$	$24 < X \leq 44$	Sangat rendah

(Sumber data menurut Azwar, 2015:163)

Keterangan :

Rata-rata ideal (M_i) : (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)/2

Standar deviasi ideal : (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)/6

X : total skor aktual

2. Uji Asumsi Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* untuk kedua kelompok eksperimen . Apabila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk analisis. Dengan menggunakan statistik uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Ketentuan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria :

- 1) Data berdistribusi normal : *parametric* jika signifikan lebih besar dari 0,05.
- 2) Data berdistribusi tidak normal : *non parametric* jika signifikan lebih kecil dari 0,05

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berasal dari populasi homogen atau tidak. Perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan statistik uji *Lavene*. Ketentuan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria :

- 1) Data variansi yang sama (homogen) : jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05
- 2) Data variansi tidak sama (tidak homogen) : jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan keterampilan menulis karangan dan kemampuan menulis Bahasa Indonesia belajar pada kedua kelas eksperimen, maka digunakan uji *Univariate Analysis of Variance*. Uji hipotesis yang akan diuji adalah :

a) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

H_{01} : *Think Talk Write* tidak berpengaruh positif dan signifikan melalui media *audio visual* terhadap keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri Anggadita IV.

H_{a1} : *Think Talk Write* berpengaruh positif dan signifikan melalui media *audio visual* terhadap keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri Anggadita IV.

Perhitungan untuk menguji hipotesis pertama menggunakan uji-t. Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi (*probabilitas*) yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

b) Hipotesis Kedua

Hipotesis Kedua pada penelitian ini adalah :

H_{o2} : *Think Talk Write* tidak berpengaruh positif dan signifikan melalui media *audio visual* terhadap keterampilan menulis dalam belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Anggadita IV.

H_{a2} : *Think Talk Write* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis karangan dalam belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Anggadita IV.

Perhitungan untuk menguji hipotesis kedua menggunakan uji-t. Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi (*probabilitas*) yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.